

**PERSEPSI SISWA KELAS XII SMAN 4 PARIAMAN
TENTANG PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH:

**SARRY NURLIZA
18616/2010**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

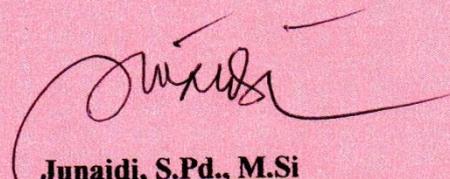
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA KELAS XII SMAN 4 PARIAMAN TENTANG
PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL**

Nama : Sarry Nurliza
BP/NIM : 2010/18616
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Pembimbing I



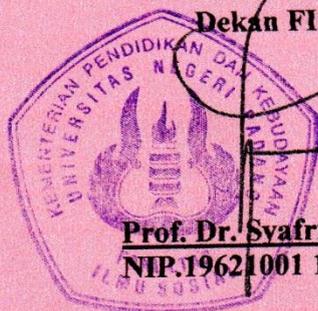
Junaidi, S.Pd., M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19830228 201012 2 006

**Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP.19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 30 Juli 2015**

**Nama : Sarry Nurliza
BP/NIM : 2010/18616
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Juli 2015

Tim Penguji Nama Tanda Tangan

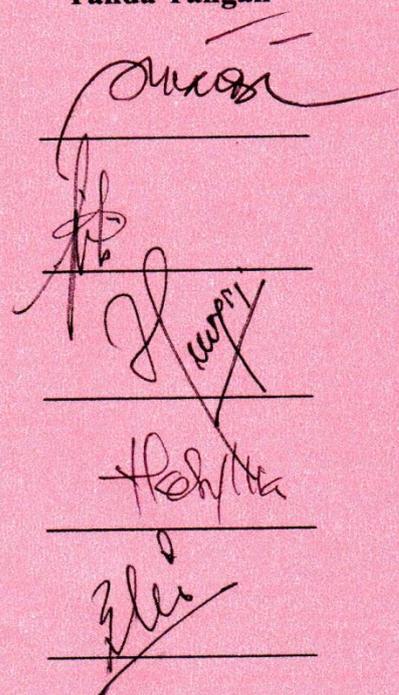
1. Ketua : Junaidi, S.Pd., M.Si

2. Sekretaris : Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd

3. Anggota : Drs. Zafri, M.Pd

4. Anggota : Ike Sylvia, S.IP., M.Si

5. Anggota : Drs. Gusraredi



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Sarry Nurliza
BP / NIM : 2010 / 18616
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang Pelaksanaan Ujian Nasional” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,


Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,



Sarry Nurliza
18616/2010

ABSTRAK

Sarry Nurliza. 2010. Persepsi Siswa Kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang Pelaksanaan Ujian Nasional. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang 2015.

Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu tujuan pokok penyelenggaraan UN yaitu untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian UN itu perlu untuk dilaksanakan akan tetapi dalam persiapannya yaitu dalam *Try Out*, peneliti menemukan beberapa masalah seperti soal yang keluar tidak bisa diselesaikan menggunakan rumus yang diajarkan guru. Kemudian soal-soal yang keluar tersebut jumlahnya berbeda-beda. Adanya beberapa masalah yang terjadi terkait persiapan UN menimbulkan kecemasan atau kekhawatiran pada diri siswa. Mereka cemas karena merasa soal-soal yang keluar itu banyak yang menjebak. Selain itu mereka takut kalau jawaban mereka tidak terbaca oleh komputer dan mempengaruhi nilai kelulusan mereka. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang pelaksanaan Ujian Nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus *instrinsik*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS dan IPA SMAN 4 Pariaman tahun ajaran 2014/2015 yang telah melaksanakan Ujian Nasional dan guru yang mengawas UN di SMAN 4 Pariaman. Penelitian ini dianalisis dengan Teori Kognitif dari Bruner. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 24 informan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif dengan langkah mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang pelaksanaan Ujian Nasional yaitu ruang UN layak dan nyaman, jarak antar bangku terlalu jauh, pengawas ruang UN suka berbicara dengan teman sesama pengawas, pengawas ruang UN membawa dan memainkan *handphone* saat mengawas, pengawas ruang UN sering keluar ruang ujian untuk menelpon, pengawas ruang UN kiler, pengawas ruang UN disiplin dan tepat waktu, tata tertibnya ketat, tidak banyak siswa yang terlambat, banyak siswa yang membawa *handphone* ke sekolah, siswa tidak perlu membawa alat tulis, banyak siswa yang menanyakan jawaban soal kepada teman dan memberi atau menerima bantuan dalam menjawab soal, siswa tidak keberatan dengan waktu masuk kelas pukul 7.15, waktu untuk mengisi biodata cukup, waktu untuk menjawab soal tidak cukup, dan waktu istirahatnya cukup.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Siswa kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang Pelaksanaan Ujian Nasional.”

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar S1 di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing 1, Ibu Eka Asih Febriani, S. Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti baik dalam penulisan skripsi ini maupun selama perkuliahan, Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan kemudahan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si selaku sekretaris beserta dosen pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi. Penulis juga merasa beruntung atas arahan dari Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si dan Ibu Eka Asih Febriani, S. Pd., M.Pd terutama pada tahap penulisan draf awal skripsi ini. Bimbingan beliau menempati arti tersendiri bagi peneliti. Lebih jauh peneliti berterima kasih

kepada tim penguji yaitu Bapak Drs. Zafri, M.Pd, Bapak Drs. Gusraredi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si yang telah memberikan kritik dan saran demi keperluan perbaikan skripsi ini.

Peneliti menyampaikan terima kasih yang dalam kepada para informan yang telah memberikan informasi kepada peneliti sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat untuk menyelesaikan skripsi ini. Banyak teman-teman yang telah memberi saran dan kritik dalam menajamkan analisis penulis khususnya teman-teman angkatan 2010 tanpa terkecuali serta rekan-rekan lainnya, terima kasih atas segala kenangan yang telah kita lewati, semoga ini akan menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti di hari esok.

Dengan tulus dan ikhlas peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua (Serka Syahrial dan Nurhayati S.Pd), adik (Muslim Syahnur), dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada peneliti. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun.

Padang, Juli 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teoritis.....	8
1. Teori Kognitif.....	8
2. Penjelasan Konsep	10
a. Persepsi Siswa.....	10
b. Pelaksanaan Ujian Nasional.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
1. Lokasi Penelitian.....	14
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	14
3. Teknik Pemilihan Informan	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16

a. Wawancara.....	16
b. Observasi.....	17
c. Studi Dokumentasi.....	19
5. Validitas Data.....	19
6. Analisis Data.....	20
a. Reduksi Data.....	21
b. Penyajian Data.....	21
c. Penarikan Kesimpulan.....	21

BAB II SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 PARIAMAN

(SMAN 4 PARIAMAN)

A. Sejarah Ringkas SMAN 4 Pariaman.....	23
B. Identitas Sekolah.....	23
1. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 4 Pariaman.....	23
a. Visi SMAN 4 Pariaman.....	23
b. Misi SMAN 4 Pariaman.....	23
c. Tujuan SMAN 4 Pariaman.....	24
2. Keadaan Sekolah.....	25
a. Keadaan Fisik Sekolah.....	25
b. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	26
c. Guru dan Siswa.....	27
C. Prosedur Pelaksanaan Ujian Nasional di SMAN 4 Pariaman.....	29
D. Pelaksanaan Ujian Nasional di SMAN 4 Pariaman.....	37

BAB III PERSEPSI SISWA KELAS XII SMAN 4 PARIAMAN

TENTANG PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL

A. Persepsi Siswa tentang Ruang Ujian Nasional.....	39
1. Ruang UN Layak dan Nyaman	39
2. Jarak Antar Bangku Terlalu Jauh.....	41
B. Persepsi Siswa tentang Pengawas Ruang Ujian Nasional.....	43
1. Pengawas Ruang UN Suka Berbicara dengan Teman Sesama Pengawas	44
2. Pengawas Ruang UN Membawa dan Memainkan <i>Handphone</i> Saat Mengawas	45
3. Pengawas Ruang UN Sering Keluar Ruang Ujian untuk Menelpon	47
4. Pengawas Ruang UN Kiler	50
5. Pengawas Ruang UN Disiplin dan Tepat Waktu	52
C. Persepsi Siswa tentang Tata Tertib Peserta Ujian Nasional.....	54
1. Tata Tertibnya Ketat	55
2. Tidak Banyak Siswa yang Terlambat	57
3. Banyak Siswa yang Membawa <i>Handphone</i> ke Sekolah	59
4. Siswa Tidak Perlu Membawa Alat Tulis	60

5. Banyak Siswa yang Menanyakan Jawaban kepada Teman dan Memberi atau Menerima Bantuan dalam Menjawab Soal.....	62
D. Persepsi Siswa tentang Waktu Pelaksanaan	
Ujian Nasional.....	63
1. Siswa Tidak Keberatan dengan Waktu Masuk Kelas Pukul 07.15	64
2. Waktu untuk Mengisi Biodata Cukup.....	65
3. Waktu untuk Menjawab Soal Tidak Cukup.....	66
4. Waktu Istirahatnya Cukup.....	68
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>) oleh Milles dan uberman.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan di SMAN 4 Pariaman.....	28
2. Kelas (Rombongan Belajar) dan Siswa SMAN 4 Pariaman Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin Tiap Program Pengajaran.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan
2. Pedoman Wawancara
3. Jadwal Ujian Nasional TP. 2014/2015
4. Denah Ruang Siswa IPA
5. Denah Ruang Siswa IPS
6. Dokumentasi Penelitian
7. Surat Tugas Pembimbing
8. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
9. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Permendikbud No. 144 Tahun 2014, Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.¹ Tujuan UN yaitu untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional.² Selain itu ada tiga tujuan pokok penyelenggaraan UN, yaitu untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik; untuk mengukur tingkat pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah; untuk mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah kepada masyarakat.³ Pemerintah menugaskan BSNP untuk menyelenggarakan ujian nasional yang diikuti peserta didik pada setiap satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar dan menengah, dan jalur nonformal kesetaraan.⁴ Dengan demikian BSNP juga bertugas membuat soal ujian nasional.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam Pasal 68 dijelaskan bahwa hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk: (a) pemetaan mutu program dan/atau

¹ *BSNP: Permendikbud No. 144 Tahun 2014*. <http://bsnp-indonesia.org> (pdf), h. 3 (diakses tanggal 15 November 2014).

² *Syamsul Hadi*. <http://www.maribelajarbk.web.id> (diakses tanggal 15 Februari 2015).

³ *Zainal Arifin. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 61-62.

⁴ *SIPMA UI*. <http://sipma.ui.ac.id> (pdf), h. 15 (diakses tanggal 15 November 2014).

satuan pendidikan, (b) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, (c) pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁵

UN dalam pelaksanaannya terjadi kecurangan seperti ditemukannya kunci jawaban di tingkat SMP,⁶ SMA,⁷ dan SMA sederajat⁸ yang berarti adanya kebocoran soal. Selain itu terjadi beberapa masalah dalam pelaksanaan UN seperti adanya soal yang diganti atau diralat,⁹ sejumlah soal UN ada yang ganda,¹⁰ kekurangan soal UN sehingga ada siswa yang tidak bisa mengikuti ujian dan terpaksa mengikuti UN susulan,¹¹ banyak siswa yang tidak lulus UN,¹² seorang siswa SMA dinyatakan tak lulus dalam UN padahal selama ini selalu mendapat ranking di kelas,¹³ seorang siswa SMA tiga kali tidak lulus UN padahal dia selalu menjadi juara kelas,¹⁴ dan sebagainya.

Selain itu, UN dalam pelaksanaannya menimbulkan dampak terhadap siswa.¹⁵ Menurut pemerhati anak dan perempuan Sri Woerjaningsih, dampak pertama dilaksanakannya UN yaitu UN akan menimbulkan pemahaman yang keliru terhadap makna belajar di sekolah atau madrasah. Tujuan belajar semestinya mencari dalam rangka mencari ilmu, mengembangkan kecerdasan,

⁵ Syamsul Hadi. *Loc cit.*

⁶ *Tempo*. <http://www.tempo.co> (diakses tanggal 01 Desember 2014).

⁷ *Republika Online*. <http://www.republika.co.id> (diakses tanggal 01 Desember 2014).

⁸ *Padang Ekspres*. <http://www.valoranews.com> (diakses tanggal 01 Desember 2014).

⁹ *Padang Media*. <http://padangmedia.com> (diakses tanggal 18 November 2014).

¹⁰ *Haluan*. <http://www.harianhaluan.com> (diakses tanggal 18 November 2014).

¹¹ *Harian Singgalang*. <http://hariansinggalang.co.id> (diakses tanggal 18 November 2014).

¹² *Sebanyak 8.970 Siswa SMA dan SMK Gagal Lulus UN*. <http://edukasi.kompas.com> (diakses tanggal 18 November 2014).

¹³ *Juara Kelas di Medan Bingung Tidak Lulus UN*. <http://news.detik.com> (diakses tanggal 18 November 2014).

¹⁴ *Juara Kelas, Tiga Tahun Tak Lulus UN*. <http://edukasi.kompas.com> (diakses tanggal 18 November 2014).

¹⁵ *Republika Online*. *Loc cit.* (diakses tanggal 18 November 2014).

dan akhlak mulia berubah menjadi sekedar meraih kelulusan UN melalui mata pelajaran UN. Akibatnya mata pelajaran yang tidak ada di UN menjadi nomor dua termasuk gurunya. Dampak kedua, sistem pelaksanaan UN yang tidak jujur. Setiap kali ada pelaksanaan UN hampir pasti muncul aroma yang cukup tajam bahwa ada beberapa sekolah yang tidak jujur. Artinya, sekolah membantu siswa dalam mengerjakan soal UN. Dampak ketiga, UN telah berlaku tidak adil terhadap siswa yang menjalani proses pendidikan di sekolah yang masih tertinggal, miskin sarana prasarana, ketiadaan guru yang profesional, proses belajar-mengajar seadanya, dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar. Mereka dipaksa untuk bisa menghasilkan nilai yang sama dengan siswa dari sekolah yang sudah maju, fasilitas lengkap, guru memadai, dan punya akses yang luas. Masukan dan proses yang berbeda akan menghasilkan output yang berbeda pula.

UN dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Salah satu daerah melaksanakan UN yang menarik bagi peneliti adalah Kota Pariaman. Di Kota Pariaman terdapat banyak sekolah yang pernah melaksanakan UN. Satu di antaranya adalah SMAN 4 Pariaman. Berdasarkan observasi¹⁶ peneliti melihat pelaksanaan *Try Out* UN di SMAN 4 Pariaman, antara paket yang satu dengan paket yang lain soalnya berbeda. Ada soalnya yang diacak dan ada juga yang berbeda. Soal yang diacak seperti soal no. 1 di paket 1 sama dengan soal no. 30 di paket 2. Soal yang berbeda seperti soal no. 1 di paket 1 tidak ada di paket 2.

Peneliti menemukan beberapa masalah seperti soal yang keluar tidak bisa

¹⁶ *Observasi* dilakukan pada bulan Februari 2014.

diselesaikan menggunakan rumus yang diajarkan guru. Soal-soal tersebut adalah soal matematika, geografi, ekonomi, dan bahasa Indonesia. Kemudian soal-soal yang keluar tersebut ada yang terdiri dari 30 soal, 40 soal, dan 50 soal dengan mata pelajaran yang sama, misalnya ada siswa yang mendapatkan soal geografi yang terdiri dari 30 soal. Padahal seharusnya siswa tersebut mendapatkan 50 soal. Ada juga siswa yang mendapatkan soal yang terdiri dari 35 soal. Bukan hanya soal geografi yang seperti itu, masih ada beberapa soal lain seperti soal matematika, bahasa Inggris, dan sosiologi. Lebih kurang ada 15-17 orang siswa yang mendapatkan soal yang seperti itu setiap mata pelajarannya.

Adanya beberapa masalah yang terjadi terkait soal-soal yang keluar menimbulkan kecemasan pada diri siswa. Mereka cemas karena merasa soal-soal yang keluar itu banyak yang menjebak. Selain itu mereka takut kalau jawaban mereka tidak terbaca oleh komputer dan mempengaruhi nilai kelulusan mereka. *Try Out* merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi UN.

Berbagai hal dirasakan oleh siswa yang akan menghadapi UN. Hal di atas diperkuat dengan data hasil wawancara terhadap beberapa siswa, antara lain DF¹⁷ (18 th) yang mengungkapkan sebagai berikut:

Perasaan saya dalam menghadapi UN yaitu membuat saya menjadi pusing karena saya tidak yakin bisa lulus, membuat saya menjadi tegang karena apabila tidak lulus membuat kita menjadi sulit dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, membuat saya menjadi gerogi karena nilai UN menentukan masa depan, dan lebih baik tidak dilaksanakan karena banyak anak sekolah yang tidak

¹⁷ Wawancara dilakukan pada bulan Desember 2014.

lulus hanya gara-gara nilai UN yang enam mata pelajaran itu.

Selanjutnya FW¹⁸ (18 th) mengutarakan seperti berikut ini:

Perasaan saya dalam menghadapi UN yaitu cukup cemas dan takut kalau nanti tidak bisa menjawab soal-soal UN yang diujikan. Saya kurang setuju dengan dilaksanakannya UN karena kadang dalam UN terjadi banyak kecurangan, misalnya adanya kunci yang beredar sehingga anak-anak yang tidak serius belajarnya bisa lulus, dan banyak diantara mereka yang nilai UN nya lebih tinggi dibandingkan anak yang pintar. Sementara itu anak-anak yang serius belajarnya, pintar, rajin, kadang ada yang tidak lulus karena mereka tidak melihat kunci.

Kemudian NM¹⁹ (17 th) juga mengatakan hal yang sama seperti berikut ini:

UN itu membuat saya cemas karena saya takut tidak lulus. Saya tidak setuju dilaksanakannya UN karena banyak orang pintar yang tidak lulus dan kebanyakan siswa belum ada persiapan.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas yaitu siswa yang akan menghadapi UN merasa cemas, takut, gerogi, pusing, tegang, dan deg-degan.

Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu tujuan pokok penyelenggaraan UN yaitu untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian UN itu perlu untuk dilaksanakan. Akan tetapi ada beberapa masalah yang terjadi terkait soal-soal yang keluar saat *Try Out* dimana *Try Out* merupakan salah satu upaya sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi UN. Adanya beberapa masalah yang terjadi terkait persiapan UN menimbulkan kekhawatiran

¹⁸ Wawancara dilakukan pada bulan Desember 2014.

¹⁹ Wawancara dilakukan pada bulan Desember 2014.

ataupun kecemasan pada diri siswa. Mereka cemas karena merasa soal-soal yang keluar itu banyak yang menjebak. Selain itu mereka takut kalau jawaban mereka tidak terbaca oleh komputer dan mempengaruhi nilai kelulusan mereka.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Joni Adison²⁰ (UNP 2013), yang berjudul “Usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas XII SMAN Koto XI Tarusan dalam Menghadapi Ujian Nasional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling mengatasi kecemasan terhadap UN di SMAN 1 Koto XI Tarusan dengan memberikan pemahaman pada siswa tentang menyikapi gejala-gejala kecemasan dalam menghadapi UN, sehingga mereka bisa memahami bahwa hal tersebut harus disikapi dengan wajar, meningkatkan persiapan mentalitas, meningkatkan kerjasama antara sesama guru bimbingan dan konseling dan personil sekolah lainnya serta mendiagnosis dan remedi siswa dalam menyiapkan siswa menghadapi UN. Kepada guru bimbingan dan konseling sebaiknya lebih kreatif memotivasi siswa agar mampu terlepas dari rasa kecemasan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat UN dan adapun perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian yang dilakukan mengkaji bagaimana persepsi siswa kelas XII tentang pelaksanaan UN.

Berdasarkan fenomena dan studi relevan yang dikemukakan di atas bahwa penelitian tentang Persepsi Siswa Kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang Pelaksanaan Ujian Nasional belum ada yang meneliti. Dengan demikian, penulis

²⁰ Joni Adison. 2013. *Usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas XII SMAN Koto XI Tarusan dalam Menghadapi Ujian Nasional*. Padang: Tesis Pasca Sarjana UNP (Via tesis digital Pustaka Pusat UNP).

tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait Persepsi Siswa Kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang Pelaksanaan Ujian Nasional.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada persepsi siswa kelas XII tentang pelaksanaan UN. Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu tujuan pokok penyelenggaraan UN yaitu untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian UN itu perlu untuk dilaksanakan. Akan tetapi ada beberapa masalah yang terjadi terkait soal-soal yang keluar saat *Try Out* dimana *Try Out* merupakan salah satu upaya sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi UN. Adanya beberapa masalah yang terjadi terkait persiapan UN menimbulkan kekhawatiran ataupun kecemasan pada diri siswa. Mereka cemas karena merasa soal-soal yang keluar itu banyak yang menjebak. Selain itu mereka takut kalau jawaban mereka tidak terbaca oleh komputer dan mempengaruhi nilai kelulusan mereka. Sehingga hal ini menarik untuk diteliti lebih mendalam, adapun pertanyaan penelitian adalah *bagaimana persepsi siswa Kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang pelaksanaan Ujian Nasional?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang pelaksanaan ujian nasional.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik:
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam kajian sosiologi dalam melihat realitas masyarakat.
 - b. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) di jurusan Sosiologi, FIS UNP.
 - c. Sebagai literatur tambahan bagi peneliti lain.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa yang akan menghadapi ujian nasional, dan bagi sekolah dalam persiapan menghadapi UN.

E. Kerangka Teoritis

1. Teori Kognitif

Untuk menganalisis penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang Pelaksanaan Ujian Nasional,” peneliti menggunakan teori yang relevan mengenai persepsi yaitu teori kognitif yang dikemukakan oleh Bruner.²¹ Dalam teorinya Bruner menguraikan persepsi adalah:

- a. Persepsi merupakan proses kategorisasi (kategorial)

Pada proses ini organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (objek-objek di luar, peristiwa, dan lain-lain) dan direspon dengan menghubungkan masukan tersebut dengan salah satu kategori (golongan) objek atau peristiwa.

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, h. 86-87.

b. Persepsi bersifat inferensial (menarik kesimpulan)

Pada proses ini individu dengan sengaja untuk mencari kategori yang tepat untuk memberikan arti pada masukan tersebut.

c. Persepsi bervariasi

Persepsi bervariasi merupakan proses pengambilan keputusan dari pengkategorian dan pemberian arti terhadap masukan atau rangsangan yang ada, sehingga objek yang dipersepsikan itu mendapatkan tempatnya yang tepat dalam sistem kategori seseorang, pada tahap ini terjadi proses pengurangan (*bracketing process*) atau adanya rangkaian keputusan yang mengalami penyempitan kategori.

Apabila uraian Bruner tersebut dihubungkan dengan persepsi siswa tentang pelaksanaan ujian nasional, pada tahap kategorisasi siswa mendapatkan rangsangan atau stimulus berupa objek-objek dari luar, pengalaman, dan peristiwa-peristiwa mengenai pelaksanaan UN yang diterima oleh setiap siswa, melalui inderanya, kemudian siswa tersebut berespon dengan menghubungkan masukan tersebut dengan salah satu kategori (golongan), informasi, objek-objek atau peristiwa. Siswa mencari kategori yang tepat melalui inderanya sehingga dia dapat mengenali, mencerna, dan menginterpretasikan masukan tersebut, kemudian menyimpulkan peristiwa, sehingga stimulus atau rangsangan yang diterima oleh siswa tersebut menjadi bermakna.

Pemaknaan oleh individu terhadap informasi mengenai pelaksanaan UN tersebut membentuk suatu pengkategorian dari siswa. Pengkategorian inilah yang menjadikan setiap siswa membuat persepsi bersifat inferensial atau memberikan kesimpulan terhadap pelaksanaan UN tersebut. Pemaknaan kesimpulan yang ada

pada setiap siswa akan berbeda, dengan demikian persepsi tersebut bervariasi. Perbedaan persepsi dari siswa dapat disimpulkan karena pelaksanaan UN tersebut dapat dikatakan sebagai persepsi umum dari para siswa, dengan demikian proses persepsi yang diterangkan oleh Bruner dapat diterapkan pada penelitian ini.

2. Penjelasan Konsep

a. Persepsi Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi yaitu 1. tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan 2. proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.²² Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.²³

Persepsi menurut Bimo Walgito²⁴ merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <http://kbbi.web.id> (diakses tanggal 21 Mei 2015).

²³ Bimo Walgito. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003, h. 54.

²⁴ *Ibid.*, h. 53.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi:²⁵

1. Faktor internal

Apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi, ini merupakan faktor internal. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis.

2. Faktor eksternal

Faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan di mana persepsi itu berlangsung merupakan faktor eksternal.

Siswa disebut juga peserta didik. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2013 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁶ Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan dasar) yang masih perlu dikembangkan.²⁷ Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara,

²⁵ *Ibid.*, h. 54-55.

²⁶ Muhammad Zainal Abidin. <http://duniapelajar.com> (diakses tanggal 19 Desember 2014).

²⁷ Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 25, dalam makalah di <http://akromislamiccenter.blogspot.com> (diakses tanggal 19 Desember 2014).

sebagai anggota masyarakat, dan sebagai suatu pribadi atau individu.²⁸ Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.²⁹

Dengan demikian, maksud persepsi siswa dalam penelitian ini adalah suatu proses aktivitas siswa dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain.

b. Pelaksanaan Ujian Nasional (UN)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).³⁰ Pengertian pelaksanaan menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Siagian S.P. mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Lembaga Administrasi Negara RI

²⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, hal. 26, dalam makalah di <http://akromislamiccenter.blogspot.com> (diakses tanggal 19 Desember 2014).

²⁹ Reni Zulianti. <http://renizulianti.blogspot.com> (diakses tanggal 19 Desember 2014).

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Loc cit.*

merumuskan pengertian pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.³¹

Dalam Permendikbud No. 144 Tahun 2014, Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.³²

Mata pelajaran yang di-UN-kan adalah bahasa indonesia, bahasa inggris, dan matematika. Untuk SMA/MA program IPA ditambah dengan fisika, kimia, dan biologi. Untuk SMA/MA program IPS ditambah dengan ekonomi, sosiologi, dan geografi. Untuk SMA/MA program bahasa ditambah dengan sastra indonesia, antropologi, dan bahasa asing.³³

1. Kriteria kelulusan peserta didik untuk Ujian Nasional (UN) SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK, Program Paket B, dan Program Paket C³⁴ adalah:
 - a. NA setiap mata pelajaran yang diujinasionalkan paling rendah 4,0 (empat koma nol); dan
 - b. rata-rata NA untuk semua mata pelajaran paling rendah 5,5 (lima koma lima).
2. NA merupakan gabungan Nilai S/M/PK dan Nilai UN dengan bobot 50% Nilai S/M/PK dan 50% Nilai UN.

³¹ Rahardjo Adisasmita. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, dalam <http://www.pengertianpakar.com> (diakses tanggal 21 Mei 2015).

³² *BSNP: Permendikbud No. 144 Tahun 2014. Loc cit.*, h. 3.

³³ *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas – Kemdikbud. <http://psma.kemdikbud.go.id>* (diakses tanggal 15 Februari 2015).

³⁴ *BSNP: Permendikbud No. 144 tahun 2014. Loc cit.*, h. 5-6.

Dengan demikian, maksud pelaksanaan UN dalam penelitian ini adalah aktivitas dalam UN yang berkaitan dengan pelaku UN, tempat UN, waktu UN, dan tata tertib dalam UN.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 4 Pariaman, Jalan Siti Manggopoh Kelurahan Naras Hilir Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015. Alasan pemilihan lokasi ini karena siswa di sekolah tersebut merasa cemas dalam menghadapi UN akan tetapi saat belajar yakni persiapan menghadapi UN, banyak siswa yang kurang serius.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh.³⁵ Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui lebih mendalam tentang persepsi siswa tentang pelaksanaan UN. Maka dengan penelitian kualitatif ini peneliti dapat menjawab pertanyaan tersebut melalui berbagai informasi dan penuturan langsung dari informan yang telah ditentukan sebelumnya.

³⁵ Burhan Bungin. *Metode Triangulasi di dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus intrinsik yaitu studi kasus yang dilakukan dengan maksud mendapatkan pemahaman yang lebih kuat dan menyeluruh untuk suatu kasus.³⁶ Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh terhadap kasus tertentu, seperti hakikat, *setting*, dan konteks dari kasus tersebut.³⁷ Pemilihan studi kasus terhadap penelitian ini adalah karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang salah satu kasus khusus dalam hal ini mengenai persepsi siswa kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang pelaksanaan Ujian Nasional.

3. Teknik Pemilihan Informan

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampling bertujuan) yaitu penelitian dengan sengaja menentukan siapa yang akan menjadi informan sesuai dengan data yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Teknik tersebut peneliti gunakan untuk mengungkapkan tentang Persepsi Siswa Kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang Pelaksanaan Ujian Nasional.

Kriteria informan yang dipilih adalah siswa kelas XII IPS dan IPA tahun ajaran 2014/2015 dan guru yang mengawas UN. Informan dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yang terdiri atas 10 orang siswa dari kelas XII IPS, 8 orang siswa dari kelas XII IPA, 6 orang guru yang mengawas UN di SMAN 4 Parimaan. Untuk informan siswa diambil 2 orang dari tiap-tiap kelas.

³⁶ Felix Sitorus. *Pendidikan Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial, 2001, h. 25.

³⁷ Agus Salim. *Teori Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001, h. 197.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.³⁸ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara penulis dengan sumber data (informan). Wawancara dilakukan terutama karena ada anggapan bahwa hanya informanlah yang paling tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain, akan diperoleh dengan wawancara.³⁹

Sebelum melakukan wawancara terhadap informan, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan persepsi siswa kelas XII tentang pelaksanaan Ujian Nasional. Pada hari pertama penelitian, peneliti mewawancarai siswa kelas XII IPS dan IPA di sekolah setelah selesai UN. Untuk hari berikutnya peneliti mewawancarai siswa dengan meminta mereka untuk datang ke sekolah. Setelah itu, peneliti mewawancarai guru-guru yang mengawas UN di SMAN 4 Pariaman dengan mendatangi sekolah mereka. Wawancara dilakukan pada pagi sampai siang hari pukul 08.30 – 11.00 sesuai dengan jadwal informan yang telah disepakati peneliti dengan informan sebelumnya dengan meminta informan datang ke sekolah. Sementara untuk informan guru, wawancara dilakukan pada pagi sampai siang hari saat jam kosong guru sesuai dengan jadwal informan yang

³⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1995, hal: 57-58.

³⁹ Adi Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004, h. 72.

telah disepakati peneliti dengan informan sebelumnya dengan mendatangi sekolah masing-masing informan. Wawancara dilakukan selama sebulan.

Dalam melaksanakan wawancara pertama kalinya peneliti mewawancarai siswa kelas XII IPS dan IPA. Setelah selesai wawancara dengan siswa yang dijadikan informan kemudian peneliti melanjutkan wawancara ke siswa yang lainnya. Setelah selesai wawancara dengan siswa-siswa tersebut kemudian peneliti mewawancarai guru-guru yang mengawas UN di SMAN 4 Pariaman. Saat proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti perekam suara dan kamera. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan tentang pandangan siswa kelas XII terhadap pelaksanaan UN sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data tertulis yang terdiri dari sejarah ringkas, visi, misi, tujuan, keadaan fisik, keadaan lingkungan SMAN 4 Pariaman.

b. Observasi

Selain teknik wawancara, penulis juga menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan pengamatan secara langsung dari gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas XII IPS dan IPA di sekolah dalam rangka persiapan menghadapi UN. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis dengan tujuan

untuk mendeskripsikan perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut.⁴⁰

Peneliti melakukan observasi dimulai pada tanggal 23 Februari 2014 sampai tanggal 22 April 2015. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan *observasi non-partisipan*, di mana peneliti mengamati langsung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas XII di sekolah dalam rangka persiapan menghadapi UN tetapi tidak terlibat dalam kegiatan siswa kelas XII, seperti di dalam kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran atau saat guru tidak datang, di taman, dan di perpustakaan. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas XII di sekolah dalam rangka persiapan menghadapi UN baik ketika di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas dan saat pelaksanaan UN.

Berdasarkan observasi peneliti melihat pada hari Kamis sebelum Ujian Nasional dilaksanakan, siswa mengambil nomor ujian dan kartu bebas pustaka. Untuk bisa mendapatkan kartu ujian, siswa harus mendapatkan kartu bebas pustaka. Hal itu merupakan syarat untuk bisa mengikuti Ujian Nasional. Pada hari pertama UN, siswa dikumpulkan di lapangan depan sekolah untuk menerima pengarahan dari guru mengenai betapa pentingnya Ujian Nasional ini sehingga harus sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal. Pengarahan itu berlangsung selama lebih kurang 15 menit. Setelah itu siswa masuk ke dalam ruang ujian disertai dengan bunyi bel. Pada hari kedua dan ketiga tampak siswa sedang asyik berkumpul bersama teman-temannya di luar ruangan. Mereka tampak sedang

⁴⁰ *Ibid.*, h. 70.

asyik membicarakan sesuatu. Di sisi yang lain ada juga siswa yang terlihat sedang serius belajar bersama teman-temannya. Di dalam kelas juga begitu, ada siswa yang tampak sedang belajar, ada yang belajar sendiri, dan ada yang belajar bersama teman. Selain itu ada juga siswa yang mengobrol. Tidak lama kemudian bel masuk berbunyi dan semua siswa berlari masuk ke dalam ruang ujian. Begitulah pemandangan sebelum ujian dilaksanakan.

Pada langkah observasi peneliti mengalami kendala yakni untuk melakukan observasi sulitnya mengamati siswa-siswa yang sedang mengerjakan soal UN. Mendekat ke dalam ruang ujian tidak bisa apalagi masuk ke dalam sehingga peneliti melihat pelaksanaan UN dari jauh. Tidak diperkenankan siapapun masuk ke dalam ruang ujian ketika ujian sedang berlangsung kecuali pengawas. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu siswa dalam mengerjakan soal.

c. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data yang peneliti lakukan juga memanfaatkan dokumentasi yang ada. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip berupa data tertulis yang bisa penulis dapatkan dari Tata Usaha SMAN 4 Pariaman. Data tersebut berupa data tentang profil sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, data tentang guru dan siswa.

5. Validitas Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, dapat diuji kebenarannya dan terpercayanya suatu data yang diperoleh dalam penelitian,

maka dilakukanlah triangulasi.⁴¹ Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan (sumber) yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan untuk memeriksa kepercayaan data, maka peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan (sumber) lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja tapi dilakukan secara berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Kemudian, triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik berarti pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa cara (teknik) pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan informan (sumber) data. Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan observasi. Data dari hasil wawancara untuk mengecek kebenarannya digunakan data observasi sebagai data pembanding.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu mencakup, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antara data-data tersebut. Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Untuk menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisa data yang dikemukakan oleh

⁴¹ Burhan Bungin, *Op cit.*

Milles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*Interaktif Model Of Analysis*),⁴² yaitu sebagaimana berikut ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman atau teks naratif mengenai persepsi siswa kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang pelaksanaan Ujian Nasional. Reduksi data berlangsung secara terus menerus baik sebelum maupun tahap pengumpulan data berlangsung, dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

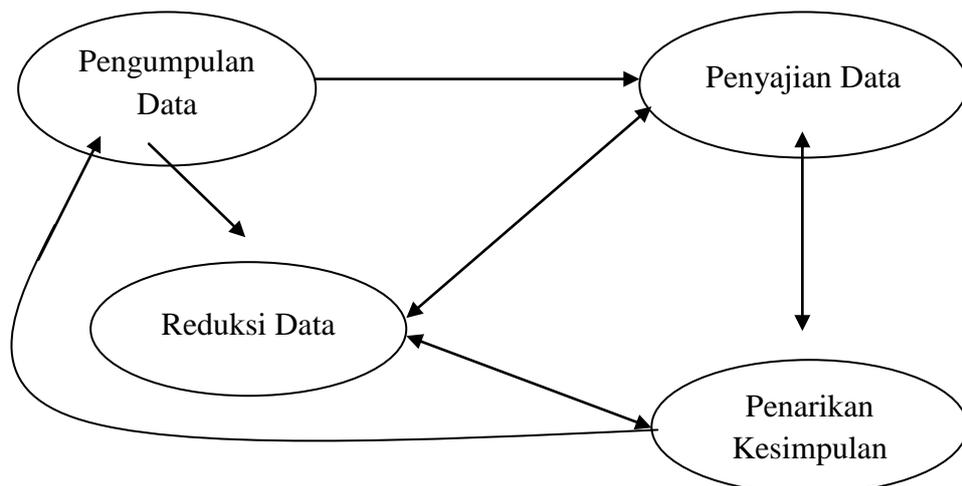
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dengan melakukan pengelompokan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan. Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan pada tahap reduksi, maka peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah

⁴² G. Males Mathew dan Huberman Michael. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 20.

kesimpulan. Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan. Dengan langkah-langkah di atas dapat membantu terhadap kekurangan data, sehingga dalam penelitian ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah skripsi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai kesimpulan akhir. Dalam hal ini peneliti bersifat terbuka terhadap kesimpulan yang didapat sebelumnya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
Oleh Milles dan Huberman

Bagan di atas menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif, dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus-menerus. Setiap tahapan dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain yang membentuk proses secara interaktif.

BAB II
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 PARIAMAN
(SMAN 4 PARIAMAN)

A. Sejarah Ringkas SMAN 4 Pariaman

SMA Negeri 4 Pariaman terdiri dari beberapa bangunan. SMA Negeri 4 Pariaman yang terletak di jalan Siti Manggopoh Naras Hilir berdiri tahun 2005 yang merupakan kelas jauh dari SMA N 2 Pariaman. Pada tahun 2005 SMA 4 Pariaman terakreditasi B kemudian pada awal tahun 2014 berubah menjadi A. SMA Negeri 4 Pariaman terdiri dari ruang kelas untuk belajar, bangunan lain yang ada antara lain ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BK, perpustakaan, ruang majelis guru, labor IPA, labor komputer, labor PBAK, ruang ibadah, dan toilet yang terdiri dari toilet guru dan siswa. Selain itu terdapat tempat parkir kendaraan dan tempat lapangan upacara bendera, lapangan basket dan voli.

B. Identitas Sekolah

1. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 4 Pariaman

a. Visi SMA Negeri 4 Pariaman

Cerdas berdasarkan imtaq, iptek, berwawasan keunggulan lokal dan cinta lingkungan.

b. Misi SMA Negeri 4 Pariaman

- 1) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara selektif.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- 3) Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Mengembangkan pendidikan yang berwawasan seni.
- 5) Mengembangkan pendidikan yang berwawasan keunggulan lokal.
- 6) Mengefektifkan koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Pendidikan, Lembaga lainnya, orang tua Siswa dan masyarakat lingkungan serta para alumni.
- 7) Memelihara lingkungan sekolah supaya tetap bersih, indah, asri, lestari dan memberikan kenyamanan kepada seluruh warga sekolah.
- 8) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup, mencegah pencemaran, mengatasi kerusakan dan melakukan pelestarian terhadap sumber daya alam serta lingkungan.
- 9) Menciptakan perilaku cinta lingkungan.

c. Tujuan SMA Negeri 4 Pariaman

- 1) Mengembangkan pendidikan berbasis keunggulan lokal kelautan yang menjadi ciri khas sekolah.
- 2) Memajukan pendidikan baik formal maupun non formal dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya yang mempunyai Sumber Daya Manusia yang dapat berkompetensi.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan mutu berbasis sekolah.
- 4) Membentuk manusia yang berakhlak mulia, cakap dan terampil serta mempertinggi kecerdasan masyarakat di Bidang Ilmu Pengetahuan

sebagai pembentuk generasi yang bertanggung jawab kepada bangsa, negara dan agama.

5) Membentuk manusia yang cerdas dan berjiwa seni.

6) Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih, nyaman, dan menanamkan budaya cinta lingkungan.

2. Keadaan Sekolah

a. Keadaan Fisik Sekolah

SMAN 4 Pariaman memiliki luas tanah sekitar 16.180 m² yang sudah diberi pagar permanen. Sekolah ini memiliki 18 ruang kelas yang terbagi untuk kelas XII, XI, dan kelas X. Tiap kelas terdapat perlengkapan P3K yang dapat digunakan oleh siswa kapanpun dibutuhkan dan dilengkapi dengan tanaman atau bunga yang diletakkan di dekat papan tulis maupun di taman tiap-tiap kelas. Selain ruang kelas, SMAN 4 Pariaman juga memiliki 5 laboratorium yang masing-masing digunakan untuk labor kimia, fisika, biologi, pendidikan agama islam (PAI), dan komputer. Ruangan lain yang dimiliki sekolah ini yaitu ruang perpustakaan, ruangan UKS, dan ruang PBKL yang digunakan sebagai labor muatan lokal masak memasak.

Adapun ruangan lain yang terdapat di SMAN 4 Pariaman yang berfungsi menunjang kegiatan sekolah yaitu ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang majelis guru, ruang TU, ruang OSIS, ruang pramuka, ruang BK, gudang, ruang serbaguna, ruang ibadah, mushala, lapangan basket, lapangan volley, kantin, tempat parkir kendaraan serta 2 WC untuk guru, dan 9 WC untuk siswa yang terdiri dari 4 WC siswa laki-laki, dan 5 WC siswa

perempuan. Semua ruangan yang ada di SMAN 4 Pariaman dimanfaatkan dengan baik dan dirawat dengan baik pula oleh semua pihak yang ada di dalamnya.

b. Keadaan Lingkungan Sekolah

SMAN 4 Pariaman dikelilingi oleh perumahan masyarakat yang berada di tepi pantai, tetapi hal ini tidak menyebabkan terganggunya proses pembelajaran, pembelajaran di sekolah ini berlangsung kondusif dan nyaman. Lingkungan sekolah SMAN 4 Pariaman tertata dengan baik, halamannya dipenuhi dengan pohon-pohon seperti pohon mangga dan pohon besar lainnya serta taman yang dihiasi dengan bunga-bunga. Di halaman sekolah juga terdapat keran air yang dapat digunakan untuk menyiram tanaman. Di halaman sekolah tepatnya di depan ruang majelis guru dan di depan labor komputer terdapat kolam air mini yang didalamnya terdapat ikan-ikan dan di setiap sudutnya terdapat pancuran air yang menambah keindahan lingkungan sekolah.

Di halaman sekolah tepatnya di depan kelas XII IPS terdapat dua buah tempat duduk yang terbuat dari semen yang letaknya berjauhan. Tempat duduk tersebut berada di bawah pohon sehingga terasa cukup nyaman duduk di atasnya. Di teras sekolah tepatnya di depan ruang majelis guru terdapat 2 buah ember yang bagian bawahnya ada keran air yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa untuk mencuci tangan. Tiap-tiap kelas dilengkapi dengan taman dan suatu waktu akan diadakan penilaian kelas, kelas berapa yang memiliki taman yang paling rapi dan bersih. Di sekolah ini juga terdapat *green house* yang dipenuhi oleh tanaman bunga.

c. Guru dan Siswa

1. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan berjumlah 76 orang dengan rincian yaitu 65 orang guru dan 11 orang tenaga kependidikan. Guru berjumlah 65 orang dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru pendidikan jasmani dan kesehatan, 3 orang guru sejarah, 6 orang guru bahasa inggris, 4 orang guru seni budaya, 3 orang guru biologi, 5 orang guru matematika, 5 orang guru agama, 3 orang guru kimia, 3 orang guru sosiologi, 4 orang guru ekonomi, 3 orang guru pendidikan kewarganegaraan, 5 orang guru bahasa Indonesia, 4 orang guru fisika, 3 orang guru geografi, 4 orang guru bimbingan dan konseling, 1 orang guru bahasa jepang, 2 orang guru teknologi informasi dan komunikasi, 1 orang guru bahasa mandarin, dan 1 orang guru muatan lokal. Dari 65 orang guru, 46 orang diantaranya adalah guru tetap dan 19 orang lagi adalah guru tidak tetap.

Tenaga kependidikan di SMAN 4 Pariaman berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 orang kepala TU, 3 orang pegawai TU, 2 orang pegawai perpustakaan, 3 orang satpam, dan 2 orang penjaga sekolah. Dari 11 orang tenaga kependidikan, 1 orang diantaranya adalah pegawai tetap dan 10 orang lagi adalah pegawai tidak tetap.

Untuk guru dilihat dari segi pendidikan, 4 orang berpendidikan S2, dan 61 orang berpendidikan S1. Dari segi kepangkatan golongan IV 10 orang, dan golongan III 35 orang.

**Tabel 1. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan
di SMAN 4 Pariaman**

No.	Nama Staff	Jumlah
1	Guru tetap	46 orang
2	Guru tidak tetap	19 orang
3	Kepala Tata Usaha	1 orang
4	Pegawai Tata Usaha	3 orang
5	Pegawai perpustakaan	2 orang
6	Penjaga sekolah	2 orang
7	Satpam	3 orang

(Sumber: Data tata usaha SMAN 4 Pariaman tahun 2013)

2. Siswa

Siswa di SMAN 4 Pariaman berjumlah 803 orang. Siswa kelas X berjumlah 308 orang, siswa kelas XI berjumlah 273 orang, dan siswa kelas XII berjumlah 222 orang. Bila dibagi menurut jenis kelamin yaitu 324 orang siswa laki-laki dan 479 orang siswa perempuan dari seluruh kelas. Di kelas X ada 124 orang siswa laki-laki dan 184 orang siswa perempuan. Di kelas XI ada 116 orang siswa laki-laki dan 157 orang siswa perempuan. Kemudian di kelas XII ada 84 orang siswa laki-laki dan 138 orang siswa perempuan.

Bila dibagi berdasarkan jurusan yakni 276 orang siswa jurusan IPS dari kelas XI dan XII dan 219 orang siswa jurusan IPA dari kelas XI dan XII. Siswa kelas XI IPS berjumlah 164 orang dengan jumlah kelas ada 5. Siswa kelas XI IPA berjumlah 109 orang dengan jumlah kelas ada 4. Siswa kelas XII IPS berjumlah 112 orang dengan jumlah kelas ada 5. Siswa kelas XII IPA berjumlah 110 orang dengan jumlah kelas ada 4.

**Tabel 2. Kelas (Rombongan Belajar) dan Siswa SMAN 4 Pariaman
menurut Tingkat dan Jenis Kelamin tiap Program Pengajaran**

No.	Program Pengajaran	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah		
		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa		Rombel	Siswa	
			L	P		L	P		L	P		L	P
1.	Umum	8	124	184							8	124	184
2.	IPA				4	37	72	4	32	78	8	69	150
3.	IPS				5	79	85	5	52	60	10	131	145
Jumlah		8	124	184	9	116	157	9	84	138	26	324	479
Jumlah (L+P)			308			273			222			803	

(Sumber: Data tata usaha SMAN 4 Pariaman tahun 2011)

Pada tabel tersebut terlihat bahwa semakin tinggi tingkatan kelas maka semakin berkurang jumlah siswanya. Hal itu dikarenakan siswa tersebut ada yang pindah dan ada yang berhenti sekolah. Kesimpulannya adalah jumlah guru di SMAN 4 Pariaman banyak dan siswanya juga banyak. Hal itu berarti sekolah tersebut tidak kekurangan guru dan tidak kekurangan siswa.

C. Prosedur Pelaksanaan Ujian Nasional di SMAN 4 Pariaman

Berikut ini adalah prosedur pelaksanaan Ujian Nasional di SMAN 4 Pariaman yang mengikuti Prosedur Operasional Standar (POS) penyelenggaraan Ujian Nasional tahun pelajaran 2014/2015 dan telah disesuaikan dengan pelaksanaan UN di SMAN 4 Pariaman.

I. Ruang Ujian Nasional

Panitia UN Tingkat Satuan pendidikan menetapkan ruang UN dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Ruang ujian yang digunakan aman dan layak untuk pelaksanaan UN;
2. Pembagian ruangan diatur sebagai berikut:

- a. Jumlah peserta dibagi 20
 - b. Setiap 20 peserta menempati 1 ruangan
 - c. Jika sisa pembagian jumlah peserta adalah 1 sampai dengan 4 orang, maka dua ruangan terakhir diisi dengan 10 peserta dan sisanya.
3. Setiap ruang ujian diawasi oleh dua orang pengawas ruang UN;
 4. Setiap meja dalam ruang ujian diberi nomor peserta UN;
 5. Setiap ruang ujian ditempel pengumuman yang bertuliskan "DILARANG MASUK SELAIN PESERTA UJIAN DAN PENGAWAS, SERTA TIDAK DIPERKENANKAN MEMBAWA ALAT KOMUNIKASI"
 6. Setiap ruang UN disediakan denah tempat duduk peserta UN dengan disertai foto peserta yang ditempel di pintu masuk ruang ujian;
 7. Setiap ruang UN disediakan lak/segel untuk amplop LJUN;
 8. Gambar atau alat peraga yang berkaitan dengan materi UN dikeluarkan dari ruang UN;
 9. Tempat duduk peserta UN diatur sebagai berikut:
 - a. Satu bangku untuk satu orang peserta UN;
 - b. Jarak antara meja yang satu dengan meja yang lain disusun dengan mempertimbangkan jarak antara peserta yang satu dengan peserta yang lain minimal 1 (satu) meter;
 - c. Penempatan peserta UN sesuai dengan nomor peserta.
 10. Ruang UN Program Paket B/Wustha dan Paket C menggunakan ruang kelas sekolah/madrasah pelaksana UN.
 11. Ruang UN paling lambat sudah siap 1 (satu) hari sebelum UN dimulai.

II. Pengawas Ruang UN

1. Pengawas Ruang UN Pendidikan Kesetaraan adalah pendidik pada SMP, MTs, SMA, MA, SMK/MAK, Pondok Pesantren, SKB, BPKB, PKBM, dan BPPNFI yang memenuhi persyaratan sebagai Pengawas UN Pendidikan Kesetaraan.
2. Pengawas ruang adalah guru yang memiliki sikap dan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, teliti, dan memegang teguh kerahasiaan.
3. Pengawas ruang harus menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi pengawas ruang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan harus hadir 45 menit sebelum ujian dimulai di lokasi sekolah/madrasah Pelaksana UN.
4. Pengawas ruang tidak diperkenankan untuk membawa alat komunikasi elektronik ke dalam ruang ujian.
5. Penempatan pengawas ruang ditentukan dengan sistem silang dalam satu kabupaten/kota.
6. Setiap ruangan diawasi oleh dua orang pengawas.

III. Tata Tertib Pengawas Ruang UN

1. Di Ruang Sekretariat UN

- a. Empat puluh lima (45) menit sebelum ujian dimulai pengawas ruang telah hadir di lokasi sekolah/madrasah penyelenggara UN;
- b. Pengawas ruang menerima penjelasan dan pengarahan dari Ketua Panitia UN Tingkat Satuan Pendidikan;
- c. Pengawas ruang mengisi dan menandatangani pakta integritas di depan ketua Panitia UN Tingkat Satuan Pendidikan;

- d. Pengawas ruang menerima bahan UN yang berupa naskah soal UN, amplop pengembalian LJUN, daftar hadir, dan berita acara pelaksanaan UN;
- e. Pengawas ruang memeriksa kondisi bahan UN dalam keadaan baik di dalam amplop naskah yang masih tersegel.

2. Di Ruang Ujian

Pengawas masuk ke dalam ruang UN 20 menit sebelum waktu pelaksanaan untuk melakukan secara berurutan:

- a. Memeriksa kesiapan ruang ujian;
- b. Mempersilakan peserta un untuk memasuki ruang dengan menunjukkan kartu peserta un dan meletakkan tas di bagian depan ruang ujian, serta menempati tempat duduk sesuai dengan nomor yang telah ditentukan;
- c. Memeriksa dan memastikan setiap peserta un hanya membawa pensil, penghapus, peraut, dan penggaris yang akan dipergunakan ke tempat duduk masing-masing;
- d. Memeriksa dan memastikan amplop soal dalam keadaan tertutup rapat (tersegel), membuka amplop tersebut disaksikan oleh peserta ujian;
- e. Membacakan tata tertib peserta un;
- f. Membagikan naskah soal un dengan cara meletakkan di atas meja peserta dalam posisi tertutup (terbalik);
- g. Kelebihan naskah soal un selama ujian berlangsung tetap disimpan di ruang ujian dan tidak diperbolehkan dibaca oleh pengawas ruangan;
- h. Memberikan kesempatan kepada peserta un untuk mengecek kelengkapan soal;

- i. Mewajibkan peserta untuk menuliskan nama dan nomor ujian pada kolom yang tersedia pada ljun dan naskah soal;
- j. Mewajibkan peserta ujian untuk melengkapi isian pada ljun secara benar;
- k. Memastikan peserta un telah mengisi identitas dengan benar sesuai dengan kartu peserta;
- l. Mewajibkan peserta ujian untuk memisahkan ljun dengan naskah, secara hati-hati agar tidak rusak;
- m. Memastikan peserta ujian menandatangani daftar hadir;
- n. Mengingatkan peserta agar terlebih dahulu membaca petunjuk cara menjawab soal;
- o. Meminta salah seorang siswa memimpin doa dan mengingatkan peserta untuk bekerja dengan jujur.
- p. Mempersilakan peserta un untuk mulai mengerjakan soal;
- q. Selama un berlangsung, pengawas ruang UN wajib:
 - 1. Menjaga ketertiban dan ketenangan suasana sekitar ruang ujian;
 - 2. Memberi peringatan dan sanksi kepada peserta yang melakukan kecurangan;
 - 3. Melarang orang yang tidak berwenang memasuki ruang un selain peserta ujian.
 - 4. Menaati larangan berikut: dilarang merokok di ruang ujian, mengobrol, membaca, memberi isyarat, petunjuk, dan bantuan apapun kepada peserta berkaitan dengan jawaban dari soal UN yang diujikan;

- r. Lima (5) menit sebelum waktu UN selesai, pengawas ruang UN memberi peringatan kepada peserta UN bahwa waktu tinggal lima menit;
- s. Setelah waktu UN selesai, pengawas ruang UN:
1. Mempersilakan peserta UN untuk berhenti mengerjakan soal;
 2. Mempersilakan peserta UN meletakkan naskah soal dan LJUN di atas meja dengan rapi;
 3. Mengumpulkan LJUN dan naskah soal UN;
 4. Menghitung jumlah LJUN sama dengan jumlah peserta UN; bila sudah lengkap mempersilakan peserta UN meninggalkan ruang ujian;
 5. Menyusun secara urut LJUN dari nomor peserta terkecil dan memasukkannya ke dalam amplop LJUN disertai dengan satu lembar daftar hadir peserta, satu lembar berita acara pelaksanaan, kemudian DITUTUP, DILEM/DILAK serta DITANDATANGANI oleh pengawas ruang UN DI DALAM RUANG UJIAN;
 6. Menyusun naskah soal secara urut dari nomor peserta terkecil termasuk naskah cadangan yang tidak digunakan dan memasukkannya ke dalam amplop naskah soal; serta me-lem amplop naskah tersebut dibubuhi tanda tangan dan stempel sekolah;
 7. Menyerahkan amplop LJUN yang sudah dilem dan ditandatangani, dan satu lembar daftar hadir peserta dan satu lembar berita acara pelaksanaan UN kepada Panitia UN Tingkat Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan membubuhi stempel Satuan Pendidikan pada amplop pengembalian LJUN tersebut.

8. Menyerahkan naskah soal UN yang sudah dipakai, sudah di-lem, dan sudah dibubuhi tanda tangan dan stempel sekolah kepada Panitia UN Tingkat Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan untuk disimpan di tempat yang aman.

IV. Tata Tertib Peserta UN

Peserta UN :

1. Memasuki ruangan setelah tanda masuk dibunyikan, yakni 15 (lima belas) menit sebelum UN dimulai;
2. Yang terlambat hadir hanya diperkenankan mengikuti UN setelah mendapat izin dari Ketua Panitia UN Tingkat Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan, tanpa diberi perpanjangan waktu;
3. Dilarang membawa alat komunikasi elektronik dan kalkulator ke Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan.
4. Tas, buku, dan catatan dalam bentuk apapun dikumpulkan di dalam ruang kelas di bagian depan;
5. Membawa kartu tanda peserta ujian;
6. Mengisi daftar hadir dengan menggunakan pulpen yang disediakan oleh pengawas ruangan;
7. Mengisi identitas pada halaman pertama butir naskah soal dan identitas pada LJUN secara lengkap dan benar serta menyalin pernyataan “Saya mengerjakan UN dengan jujur” dan menandatangani;

8. Yang memerlukan penjelasan cara pengisian identitas pada LJUN dapat bertanya kepada pengawas ruang UN dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu;
9. Diberi kesempatan untuk mengecek ketepatan antara cover naskah dan isi naskah serta mengecek kelengkapan soal, mulai dari kelengkapan halaman soal sampai kelengkapan nomor soal.
10. Yang memperoleh naskah soal/LJUN cacat, rusak, atau LJUN terlipat, maka naskah soal beserta LJUN-nya tersebut diganti dengan naskah soal cadangan yang terdapat di ruang tersebut atau di ruang lain.
11. Yang tidak memperoleh naskah soal/LJUN karena kekurangan naskah/LJUN, maka peserta yang bersangkutan diberikan naskah soal/LJUN cadangan yang terdapat di ruang lain atau sekolah/madrasah yang terdekat.
12. Memisahkan LJUN dari naskah soal secara hati-hati;
13. Mulai mengerjakan soal setelah ada tanda waktu mulai ujian;
14. Selama UN berlangsung, hanya dapat meninggalkan ruangan dengan izin dan pengawasan dari pengawas ruang UN;
15. Yang meninggalkan ruangan setelah membaca soal dan tidak kembali lagi sampai tanda selesai dibunyikan, dinyatakan telah selesai menempuh/mengikuti UN pada mata pelajaran yang terkait;
16. Yang telah selesai mengerjakan soal sebelum waktu UN berakhir tidak diperbolehkan meninggalkan ruangan sebelum berakhirnya waktu ujian;
17. Berhenti mengerjakan soal setelah ada tanda berakhirnya waktu ujian;
18. Selama UN berlangsung, dilarang:

- a. Menanyakan jawaban soal kepada siapa pun;
- b. Bekerjasama dengan peserta lain;
- c. Memberi atau menerima bantuan dalam menjawab soal;
- d. Memperlihatkan pekerjaan sendiri kepada peserta lain atau melihat pekerjaan peserta lain;
- e. Membawa naskah soal UN dan LJUN keluar dari ruang ujian;
- f. Menggantikan atau digantikan oleh orang lain.

D. Pelaksanaan Ujian Nasional di SMAN 4 Pariaman

SMAN 4 Pariaman termasuk sekolah yang diminati oleh anak-anak Pariaman karena akreditasinya A dan sekolah tersebut berada tidak jauh dari rumah mereka. Selain itu tampilan sekolahnya juga bagus sehingga membuat orang ingin mencari tahu tentang sekolah tersebut. Tidak hanya anak-anak yang tinggal dekat sekolah tertarik untuk bersekolah di sana, tetapi anak-anak yang tinggalnya jauh dari sekolah juga tertarik bersekolah di sana. Anak-anak tersebut berasal dari Sungai Garinggiang, Stasiun Nareh, dan sebagainya. Bahkan ada siswa yang ngekos karena tempat tinggalnya yang jauh dari sekolah.

Pelaksanaan Ujian Nasional di SMAN 4 Pariaman cukup berjalan lancar walaupun setiap hari masih saja ada siswa yang terlambat datang ujian. Ruangan yang dipakai untuk Ujian Nasional juga aman dan layak. Atapnya tidak bocor, cahaya matahari bisa masuk, meja dan kursinya juga masih layak digunakan. Pengawas ruangnya disiplin dan tepat waktu. Mereka tidak pernah terlambat. Tata tertib peserta UN juga cukup banyak yang terlaksanakan seperti peserta yang terlambat hadir hanya diperkenankan mengikuti UN setelah mendapat izin dari

Panitia UN, peserta memasuki ruangan setelah tanda masuk dibunyikan, yakni 15 menit sebelum UN dimulai, dan sebagainya. Waktu pelaksanaan Ujian Nasional juga sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu masing-masing 2 jam untuk satu mata ujian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan pada bab III secara umum persepsi siswa kelas XII SMAN 4 Pariaman tentang pelaksanaan Ujian Nasional yaitu:

1. Persepsi siswa tentang ruang Ujian Nasional

Persepsi siswa tentang ruang Ujian Nasional yaitu ruang ujiannya layak dan nyaman karena tertata rapi serta dipasang kipas angin sehingga siswa bisa berkonsentrasi saat ujian, jarak antar bangku menurut siswa terlalu jauh sehingga peserta kesulitan dalam berkompromi dengan teman dan meminjam alat tulis kepada teman.

2. Persepsi siswa tentang pengawas ruang Ujian Nasional

Persepsi siswa tentang pengawas ruang Ujian Nasional yaitu pengawas ruang ujian ada yang berbicara dengan teman sesama pengawas sewaktu mengawas, membawa dan memainkan *handphone*, keluar ruang ujian untuk menelpon, pengawas ruang ujian ketat dalam mengawas atau disebut kiler, serta pengawas ruang ujian yang disiplin dan datang tepat waktu.

3. Persepsi siswa tentang tata tertib peserta Ujian Nasional

Persepsi siswa tentang tata tertib peserta Ujian Nasional yaitu tata tertibnya ketat karena gerakan mereka dibatasi selama ujian, tidak banyak siswa yang terlambat, banyak siswa yang membawa *handphone* ke sekolah, siswa tidak perlu membawa alat tulis karena sudah disediakan oleh sekolah, serta banyak

siswa yang menanyakan jawaban soal kepada teman dan memberikan atau menerima bantuan dalam menjawab soal.

4. Persepsi siswa tentang waktu pelaksanaan Ujian Nasional.

Persepsi siswa tentang waktu pelaksanaan Ujian Nasional yaitu siswa tidak keberatan dengan waktu masuk kelas pukul 7.15 karena sudah terbiasa dan waktunya tidak terlalu pagi sehingga siswa tidak tergesa-gesa datang ke sekolah untuk ujian; waktu untuk mengisi biodata cukup karena setelah siswa selesai mengisi biodata, bel berbunyi dan bahkan ada yang selesai sebelum bel berbunyi; waktu untuk menjawab soal tidak cukup karena bel sudah berbunyi sehingga masih ada peserta yang mengerjakan soal dan di menit-menit terakhir masih banyak soal yang belum terjawab; waktu istirahatnya cukup karena siswa bisa menenangkan diri sejenak.

B. Saran

1. Diharapkan kepada sekolah untuk memberitahukan tata tertib Ujian Nasional kepada pengawas ruang dan siswa agar mereka dapat melaksanakan peraturan tersebut.
2. Diharapkan kepada pengawas ruang untuk menaati tata tertib pengawas Ujian Nasional.
3. Diharapkan kepada siswa untuk lebih mempersiapkan dirinya dalam menghadapi UN yaitu dengan jauh-jauh hari melakukan persiapan dalam menghadapi UN, banyak membahas soal di rumah, dan jangan hanya menunggu guru memberikan perintah. Selain itu diharapkan kepada siswa untuk menaati tata tertib peserta Ujian Nasional.

4. Untuk para akademis dan pihak lain yang mempunyai perhatian terhadap masalah pendidikan beserta Ujian Nasional, diharapkan dapat melanjutkan atau menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan pengkoreksian selanjutnya. Pembahasan serta penelitian diantaranya menyangkut masalah strategi siswa dalam menghadapi Ujian Nasional dan pendapat siswa tentang Ujian Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal. <http://duniapelajar.com> (diakses tanggal 19 Desember 2014).
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu dalam <http://www.pengertianpakar.com> (diakses tanggal 21 Mei 2015).
- Adison, Joni. 2013. *Usaha Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas XII SMAN Koto XI Tarusan dalam Menghadapi Ujian Nasional*. Padang: Tesis Pasca Sarjana UNP (Via tesis digital Pustaka Pusat UNP).
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta dalam makalah di <http://akromislamiccenter.blogspot.com> (diakses tanggal 19 Desember 2014).
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- BSNP. <http://bsnp-indonesia.org> (diakses tanggal 02 Juni 2015).
- : Permendikbud No. 144 Tahun 2014. <http://bsnp-indonesia.org> (pdf), (diakses tanggal 15 November 2014).
- : POS Penyelenggaraan UN TP. 2014/2015. <http://bsnp-indonesia.org> (pdf), (diakses tanggal 02 Juni 2015).
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Triangulasi di dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Detik. <http://news.detik.com> (diakses tanggal 18 November 2014).
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas – Kemdikbud. <http://psma.kemdikbud.go.id> (diakses tanggal 15 Februari 2015).
- Hadi, Syamsul. <http://www.maribelajarbk.web.id> (diakses tanggal 15 Februari 2015).
- Haluan. <http://www.harianhaluan.com> (diakses tanggal 18 November 2014).
- Harian Singgalang. <http://hariansinggalang.co.id> (diakses tanggal 18 November 2014).

Kamus Bahasa Indonesia Online. <http://kamusbahasaindonesia.org> (diakses tanggal 07 Juli 2015).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <http://kbbi.web.id> (diakses tanggal 21 Mei 2015).

----- <http://kbbi.web.id> (diakses tanggal 28 Mei 2015).

----- <http://kbbi.web.id> (diakses tanggal 30 Mei 2015).

----- <http://kbbi.web.id> (diakses tanggal 31 Mei 2015).

----- <http://kbbi.web.id> (diakses tanggal 02 Juni 2015).

----- <http://kbbi.web.id> (diakses tanggal 01 Agustus 2015).

----- <http://kbbi.web.id> (diakses tanggal 05 Agustus 2015).

Kompas. <http://edukasi.kompas.com> (diakses tanggal 18 November 2014).

Mathew, G. Males dan Hubermen Michael. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press dalam makalah di <http://akromislamiccenter.blogspot.com> (diakses tanggal 19 Desember 2014).

Padang Ekspres. <http://www.valoranews.com> (diakses tanggal 01 Desember 2014).

Padang Media. <http://padangmedia.com> (diakses tanggal 18 November 2014).

Republika Online. <http://www.republika.co.id> (diakses tanggal 18 November 2014).

----- <http://www.republika.co.id> (diakses tanggal 01 Desember 2014).

Rianto, Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.

Salim, Agus. 2001. *Teori Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sarwono Sarlito Wirawan. 1995. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

SIPMA UI. <http://sipma.ui.ac.id> (pdf), (diakses tanggal 15 November 2014).

Sitorus, Felix. 2001. *Pendidikan Kualitatif*. Bogor: Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial.

Tempo. <http://www.tempo.co> (diakses tanggal 01 Desember 2014).

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Zulianti, Reni. <http://renizulianti.blogspot.com> (diakses tanggal 19 Desember 2014).